

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gigi dan mulut adalah salah satu bagian yang sangat penting untuk dijaga kesehatannya, dan sebagai lokasi pertama yang dilalui makanan dalam proses pencernaan. Mulut merupakan pintu utama masuknya makanan ke dalam perut, dan gigi yang berfungsi untuk merobek dan mengunyah makanan. Jika infeksi terjadi pada gigi dan mulut, dapat mempengaruhi kesehatan organ dalam / tubuh lainnya, juga dapat mengganggu kenyamanan aktivitas sehari-hari.

Selain untuk mengunyah, fungsi gigi adalah untuk mempertahankan bentuk muka, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut. Gigi tetap orang dewasa berjumlah 32 buah, 4 diantaranya (2 kanan-kiri atas dan 2 kanan kiri bawah) merupakan geraham molar ketiga, yakni gigi yang terletak di bagian paling ujung/dalam pada rongga mulut.

Geraham molar ketiga atau sering disebut gigi bungsu / geraham bungsu adalah gigi yang tumbuh terakhir saat seseorang memasuki usia dewasa, yakni direntang usia 17-25 tahun atau di usia yang lebih lanjut. Karena pertumbuhannya yang lambat dan paling akhir, gigi ini sering kali mengalami gangguan erupsi (tumbuh) atau biasa disebut gigi impaksi.

Gigi impaksi sendiri adalah keadaan dimana gigi tumbuh secara tidak normal seperti miring, tumbuh sebagian atau terpendam keseluruhan karena kurangnya ruang yang cukup untuk gigi tersebut muncul. Semakin lama terjebak, maka geraham bungsu semakin memiliki potensi untuk menimbulkan masalah dalam rongga mulut. Seperti halnya pusing/migrain, nyeri pada pundak/leher, nyeri gigi, sakit pada rahang (sulit membuka mulut) atau kerongkongan (sulit menelan), juga dapat memicu timbulnya kista bahkan kematian (karena tertutupnya saluran nafas dari nanah yang disebabkan gigi/gusi infeksi).

Walaupun informasi mengenai gigi impaksi pada geraham bungsu dapat dijumpai di internet, sebagian orang masih belum mengetahui apa itu gigi impaksi pada geraham bungsu. Maka melalui bidang keilmuan Desain Komunikasi Visual, akan dibuat sebuah media informasi yang dapat mengedukasi masyarakat khususnya remaja di Kota Bandung agar dapat mengenal, paham dan mendeteksi sedini mungkin mengenai kehadiran geraham bungsu serta gangguan kesehatan yang timbul dari gigi tersebut guna mencegah timbulnya komplikasi gangguan atau penyakit lain pada tubuh.

1.2 Data & Fakta

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka data dan fakta yang diperoleh melalui fenomena, isu dan opini dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Fenomena

- Akibat infeksi bakteri langka yang disebabkan oleh gigi geraham bungsunya, seorang pria bernama Daniel Murtagh, harus melakukan operasi jantung mendadak agar nyawanya terselamatkan. Dokter awalnya mengira bahwa pria berusia 29 tahun ini mengidap HIV karena dirinya diketahui mengalami penurunan berat badan selama berbulan-bulan. Namun hasil tes darah Daniel menunjukkan bahwa ada bakteri super kuat yang telah berkeliaran dalam tubuhnya dan menggerogoti katup jantungnya, dan infeksi langka tersebut berasal dari bakteri pada gigi geraham bungsunya yang meradang. Jika ia terlambat seminggu saja tidak melakukan pemeriksaan, maka nyawanya dipertaruhkan.

Daniel pun tidak menyangka bahwa semua hal tersebut akibat giginya, padahal ia selalu menjaga kesehatan gigi dan tidak pernah melakukan tambalan sama sekali.

Sumber : Fitradayanti, T. M. 2016.

<http://health.liputan6.com/read/2648715/akibat-infeksi-gigi-geraham-jantung-pria-ini-digerogoti-bakteri> (diakses 21/11/2017)

- Enam dari sebelas orang narasumber yang mengalami gigi impaksi geraham bunsu mengaku masih takut dan menunda untuk melakukan

prosedur operasi/pencabutan gigi impaksi tersebut. Sebanyak 84,6% dari 101 responden masih mengabaikan perawatan dan pemeriksaan kesehatan gigi secara rutin.

Sumber: Riset Pribadi (Tahun 2017)

- Kurang lebih sebanyak 120 kasus per bulan dilakukannya proses tindakan odontektomi pada pasien yang datang dengan keluhan gigi impaksi yang bermasalah.

Sumber: Riset Pribadi (Tahun 2017)

Dari poin-poin fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa, gangguan kesehatan/gigi impaksi pada geraham bungsu sering terjadi dan kadang tidak disadari kehadirannya.

Isu

- Periksa gigi itu menakutkan
- Proses tindakan operasi/pencabutan gigi impaksi itu menyakitkan dan menimbulkan efek samping yang menakutkan
- Gigi impaksi dapat memicu kista bahkan kematian

Opini

- Menurut drg. Bambang Dwijarnako, SpBM, dapat dilakukan screening pada benih geraham bungsu sedini mungkin (usia belasan) untuk mengetahui apakah akan tumbuh normal atau berpotensi mengalami impaksi.

Sumber: Riset Pribadi (Tahun 2017)

- Menurut drg. Fajar, berbeda dengan di luar di Indonesia belum ada program standar pemeriksaan atau asuransi yang mengcover untuk masalah gigi impaksi. Kembali pada kesadaran masing-masing untuk lebih peduli pada kesehatan gigi.
- Indikasi proses tindakan operasi/pencabutan pada gigi impaksi dilakukan ketika sudah timbul keluhan, dan sesegera mungkin dicabut untuk mencegah komplikasi masalah gigi lainnya.

Sumber: Riset Pribadi (Tahun 2017)

- Menurut drg. Adritia Pratami, fungsi gigi bungsu sebetulnya sama dengan gigi geraham lain, hanya karena tumbuhnya paling lambat dan terakhir maka fungsinya hanya membantu geraham pertama dan kedua. Misal, jika geraham pertama atau kedua rusak, tanggal atau tidak berfungsi sempurna. Karena masih banyak orang yang tidak merawat giginya secara benar, dan kemungkinan gigi geraham pertama dan kedua rusak atau tanggal masih saja terjadi, sehingga gigi geraham bungsu masih dibutuhkan.

Sumber : Isur72. 2014. <http://kharintadental.com/?p=416> (diakses 16/10/2017)

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang serta data dan fakta di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Identifikasi Masalah Umum

- Minimnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan gigi mereka
- Minimnya pengetahuan dan sosialisasi mengenai gigi impaksi yang terjadi pada geraham bungsu
- Sebagian orang masih menunda untuk memeriksakan dan melakukan proses tindakan penanggulangan masalah gigi impaksi

1.3.2 Identifikasi Masalah Khusus

- Penyampaian informasi yang bersifat edukatif kepada remaja mengenai gigi impaksi yang terjadi pada geraham bungsu
- Mengedukasi remaja dalam mendeteksi dan mengenali pertumbuhan geraham bungsu sedini mungkin untuk meminimalisir rasa kaget dan takut saat terjadinya gigi impaksi. Juga bagaimana cara merawat dan tindakan penanganan yang baik pada geraham bungsu guna mencegah terjadinya masalah terparah pada kesehatan gigi